

Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Dengan Media Dongeng Dan Lagu- Lagu Di SDN 02 Bojong Manik

*Education on Efforts to Prevent Bullying Using the Media of Fairy Tales and Songs at
SDN 02 Bojong Manik*

Nurul Fadhilah

nurulfadhilah@untirta.ac.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Info Artikel

Submitted: 29 April 2024 | **Revised:** 23 Mei 2024 | **Accepted:** 24 Mei 2024

How to cite: Nurul Fadhilah, "Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Dengan Media Dongeng Dan Lagu-Lagu Di SDN 02 Bojong Manik", Sinesia : Journal of Community Service, Vol. 1, No. 1, Mei, 2024, hlm. 1-11.

ABSTRACT

This service aims to be a form of educational effort to prevent bullying that is rife at the elementary school education level. The media used in this service are fairy tales and songs to make it interesting and easy to understand by elementary school students. Indicators of this service's success are students' knowledge that bullying is reprehensible, knowing what behaviors are included in bullying, and knowing what actions can be taken when they get bullied. The phenomenon of bullying that occurs at the elementary school level needs to be followed up seriously. Behavioral coaching is important to do from an early age, character that has been built strong from an early age will be the foundation for a child to behave in the future. Fairy tales and songs are suitable media for elementary school students. The benefit of using fairy tale media is that students will easily understand concretely the cause and effect of a behavior. Song media helps students easily remember new things from a lesson.

Keyword: *Bullying, Fairy Tale, Song*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan sebagai bentuk upaya edukasi pencegahan bullying yang marak terjadi di jenjang pendidikan sekolah dasar. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dongeng dan lagu-lagu agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa-siswi sekolah dasar. Indikator keberhasilan pengabdian ini adalah siswa paham bahwa tindakan bullying merupakan tindakan tercela, mengetahui perilaku apa saja yang termasuk dalam bullying serta mengetahui tindakan apa yang bisa dilakukan ketika mendapat perilaku bullying. Fenomena bullying yang banyak terjadi dijenjang sekolah dasar perlu ditindak lanjuti secara serius. Pembinaan perilaku penting dilakukan sejak dini, karakter yang sudah dibangun kuat sejak dini akan menjadi pondasi seorang anak untuk berperilaku kedepannya. Dongeng dan lagu-lagu adalah media yang cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar. Manfaat penggunaan media dongeng adalah siswa akan mudah memahami secara konkrit sebab dan akibat dari sebuah perilaku. Media lagu membantu siswa mudah mengingat hal-hal baru dari sebuah pembelajaran.

Kata Kunci: *Bullying, Dongeng, lagu*

Pendahuluan

Bullying atau perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dianggap lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi. *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik,

verbal, sosial, dan *cyberbullying* (*bullying* melalui media digital). Bentuk- bentuk perilaku *bullying* adalah *Bullying* Fisik yaitu melibatkan tindakan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak barang milik korban. *Bullying* Verbal yaitu melibatkan pelecehan verbal seperti mengejek, menghina, mengancam, atau membuat komentar negatif tentang korban. *Bullying* Sosial yaitu melibatkan tindakan yang merusak reputasi atau hubungan sosial korban, seperti menyebarkan rumor, mengecualikan seseorang dari kelompok, atau mempermalukan di depan umum. *Cyberbullying* yaitu *bullying* yang dilakukan melalui media digital seperti pesan teks, media sosial, email, atau situs web. Ini termasuk mengirim pesan kebencian, menyebarkan foto atau video memalukan, atau membuat profil palsu untuk mengejek atau merendahkan korban. (Patchin dan Justin, 2004).

Fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan dasar belakangan marak terjadi, salah satunya kasus di Sukabumi diberitakan bahwa siswa SD mengalami patah tulang akibat dibully atau dirundung oleh teman-temannya. Tidak ada penyebab pasti seorang siswa tersebut dibully. Menurut cerita korban, korban tiba-tiba didorong dan tersungkur sehingga menyebabkan korban cedera. Korban diancam untuk tidak melaporkan kejadian tersebut kepada guru dan orang tua (Fatimah, 2023).

Melihat fenomena tersebut betapa mirisnya, sekolah dasar yang merupakan jenjang pertama pendidikan seharusnya memberikan kesan menarik dan membahagiakan agar seorang anak terus semangat dalam belajar. Permasalahan tersebut tentunya bukan mutlak kesalahan sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak melakukan perilaku *bullying*. Menurut (Herawati dan Deharnita, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk *bullying* terbanyak secara fisik yaitu memukul, secara verbal yaitu menjuluki dan secara mental dalam bentuk mendiamkan (tidak memperdulikan). Berdasarkan faktor penyebab *bullying* didapatkan faktor keluarga yaitu sebagian besar (82.3%) melihat adanya keributan di rumah, faktor sekolah yaitu kurang sebagian (46.8%) sekolah mengacuhkan apabila ada masalah, serta faktor sebaya yaitu lebih sebagian (77.2%) teman suka mengejek kepada sesama teman.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor tertinggi seorang anak melakukan perilaku *bullying* adalah kurangnya kehangatan dan kasih sayang dalam keluarga. Rumah yang seharusnya menjadikan mereka tempat berlindung yang nyaman dan tentram justru menjadi neraka bagi seorang anak. Keluarga seharusnya terlebih dahulu introspeksi ketika mendapati anaknya melakukan perbuatan tercela sebelum menyalahkan sekolah. Keluarga yang seharusnya

melakukan pendekatan kepada anak sehingga mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan anak, agar seorang anak merasa bahwa dirinya sangat diperhatikan dan dicintai keluarganya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama. Dalam islam pembentuk karakter yang kuat adalah keluarga. Kedua orang tua hendaknya mendidik putra-putrinya sejak kecil dengan pendidikan akhlak yang baik. Tidak mungkin kedua orang tua dapat mencontohkan akhlak yang baik jika kedua orang tua memiliki banyak masalah bahkan sering bertengkar dihadapan seorang anak. Dalam Al-quran Surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q. S. At-Tahrim: 6).

Pendidikan formal dapat membantu atau memback up pendidikan karakter yang kurang dalam keluarga, tapi tentunya bukan sebagai lembaga pendidikan yang utama pembentuk karakter siswa. Pendidikan formal dapat melakukan upaya-upaya pembentukan karakter anak, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Bullying dapat memiliki dampak serius baik bagi korban maupun pelaku. Korban *bullying* sering mengalami masalah emosional dan psikologis seperti depresi, kecemasan, rendah diri, dan dalam kasus ekstrem, pikiran atau tindakan bunuh diri. Pelaku *bullying* juga berisiko mengembangkan perilaku agresif yang berkelanjutan, masalah hukum, dan kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang sehat (Rigby, Ken, 2007). Perlu ada upaya serius bagi pemerhati pendidikan untu pencegahan terhadap kasus *bullying*.

Media yang dikembangkan dalam edukasi pencegahan *bullying* di Sekolah Dasar disesuaikan dengan kebutuhan psikologis peserta didik. Mengacu pada teori Piaget bahwa anak usia sekolah dasar masuk dalam tahapan konkrit operasional maksudnya bahwa aktivitas mental seorang anak terfokus pada objek-objek yang nyata yang langsung dialami oleh seorang anak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berfikir secara berurutan sebab akibat dan mulai mengenali banyak cara yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Desmita, 2016).

Penggunaan media dongeng dan lagu-lagu merupakan media yang cocok digunakan untuk edukasi pencegahan *bullying* di lingkungan Sekolah Dasar. Media dongeng adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan cerita dongeng kepada audiens. Dongeng merupakan cerita tradisional yang umumnya bersifat fiksi, sering kali melibatkan elemen fantasi seperti makhluk

ajaib, pahlawan, dan keajaiban. Media dongeng mencakup berbagai bentuk seperti: Buku Cetak contohnya, Buku bergambar, novel, dan antologi cerita dongeng yang ditulis dan diterbitkan dalam bentuk fisik. Media Elektronik contohnya, E-book, aplikasi cerita interaktif, dan dongeng digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti tablet dan computer. Audio dan Visual contohnya, Rekaman audio seperti podcast, audiobook, dan pertunjukan radio, serta film, animasi, dan video yang menampilkan cerita dongeng. Pertunjukan Langsung contohnya, Teater, boneka, dan pementasan langsung yang menggambarkan cerita dongeng. Media Sosial dan Internet contohnya Situs web, blog, dan platform media sosial yang berbagi cerita dongeng dalam berbagai format, baik teks maupun multimedia (Zipes dan Jack, 2012).

Media pembelajaran menggunakan lagu-lagu merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan, terutama untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penggunaan lagu dalam pembelajaran dapat membantu memperkuat ingatan, memahami konsep dengan lebih baik, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif (Brewster, Ellis & Girard, 2002). Manfaat penggunaan lagu dalam pembelajaran yang pertama meningkatkan memori dan penghafalan karena melodi dan ritme dalam lagu membantu siswa mengingat informasi lebih baik dan lebih lama. Yang ke dua meningkatkan motivasi dan keterlibatan karena lagu yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Yang ke tiga mengembangkan keterampilan bahasa karena mendengarkan dan menyanyikan lagu dalam bahasa asing dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, pengucapan, dan kosa kata. Yang ke empat mengajarkan nilai dan konsep karena lagu dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, konsep-konsep ilmiah, dan bahkan materi pelajaran seperti matematika dan sejarah. Yang ke lima menciptakan lingkungan belajar yang positif karena musik dapat membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menenangkan di dalam kelas, yang mendukung proses belajar (Paquette & Rieg, 2008). Dengan dongeng siswa dapat dengan mudah mengerti sebab-akibat yang timbul dalam sebuah perilaku dan dengan lagu-lagu memudahkan siswa untuk ingat akan nasehat-nasehat tentang pencegahan perilaku *bullying*.

Menurut (Fajriana Fitroh dan Novita Sari, 2015) dongeng merupakan salah satu media yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama perkembangan moral, Bahasa dan sosio emosional. Sedangkan menurut (Prasatia Dewi.dkk, 2021) dongeng memiliki dampak positif apabila diterapkan dalam pembelajaran. Melalui dongeng siswa sekolah dasar dapat mempelajari

karakter melalui peranan tokoh dalam cerita. Nilai-nilai dalam dongeng juga dapat menjadi acuan siswa dalam berperilaku.

Selain media dongeng, media lagu yang digunakan dalam edukasi pencegahan *bullying* juga merupakan media yang efektif. Menurut (Arofaturrohman.dkk, 2023) Lagu memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara menyenangkan, memudahkan pemahaman konsep, meningkatkan daya ingat, serta merangsang kreativitas dan ekpresi siswa. Selaras dengan penelitian tersebut, menurut (Azimah & Utomo, 2018) penggunaan lagu sebagai pendekatan pembelajaran akan membangun suasana kelas menjadi focus kembali. Dari beberapa penelitian diatas penggunaan media dongeng dan lagu sebagai edukasi pencegahan tindakan *bullying* tepat untuk dilakukan dan sesuai dengan psikologi pendidikan anak usia sekolah dasar.

Metode Penelitian

Pengabdian edukasi pencegahan anti *bullying* dilakukan bersama volunter komunitas yang didalamnya ada yang berfokus dalam dunia pendidikan. Jumlah volunter pendidikan dalam pengabdian ini terdiri dari 10 orang yang telah dibagi sesuai tugas dan fungsinya. Mulai dari pemberi materi, fasilitator, dokumentasi dll.

Pemilihan SDN 02 Bojongmanik sebagai objek pengabdian adalah karena sekolah dasar ini berlokasi jauh diperbatasan dengan Desa terdalam tepatnya di dekat Baduy, Banten. Akses transportasi dan internet di lokasi ini sangat terbatas sehingga perlu ada upaya nyata memberikan edukasi ke daerah tersebut, agar tidak tertinggal dari daerah lainnya. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, dilakukan observasi dengan mewawancarai kepala sekolah, dan dari hasil wawancara didapatkan bahwa belum pernah ada gerakan edukasi pencegahan *bullying* di sekolah tersebut, yang dilakukan oleh pihak eksternal sekolah.

Tahapan edukasi pencegahan *bullying* di SDN 02 Bojong manik diawali dengan tahap pengumpulan siswa dari kelas 1 hingga 6 di Lapangan sekolah, dilakukan senam bersama yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan hari ini. Tahapan ke 2 adalah siswa-siswa diberikan lagu-lagu yang berisi pencegahan *bullying*, dan siswa-siswa dengan mudah dapat menghafal lagu tersebut. Selanjutnya meminta siswa menceritakan maksud lagu-lagu tersebut dengan reward berupa hadiah. Tahapan ke 3 adalah meceritakan beberapa cerita yang berisi tentang akibat-akibat jika seorang anak melakukan kegiatan *bullying*. Di akhir kegiatan siswa-siswa diminta untuk menceritakan hikmah dari cerita yang sudah diceritakan. Akhir kegiatan siswa-siswi diberikan kuiz pertanyaan seputar pencegahan *bullying* untuk mengukur sejauh mana pemahamann siswa-siswi

terhadap edukasi pencegahan *bullying* yang sudah dilakukan. Pemberian *reward* pada setiap akhir kegiatan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus lagi menyimak pembelajaran hingga kegiatan berakhir, sehingga *reward* juga penting untuk disiapkan. Sesuai dengan pendapat Bafadol dalam (Firdaus, 2020) *reward* yang diberikan kepada peserta didik dapat dijadikan alat untuk mengasah potensi-potensi kebaikan pada peserta didik.

Hasil Dan Pembahasan

PKM atau pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di SDN 02 Bojong Manik. SDN 02 Bojong Manik adalah sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Bojong Manik, Kecamatan Bojong Manik, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. SDN 02 Bojong Manik berada di daerah pedesaan yang mungkin memiliki aksesibilitas terbatas dibandingkan dengan sekolah-sekolah di perkotaan. Namun, lokasi ini juga memberikan suasana belajar yang tenang dan dekat dengan alam. Sebagai sekolah dasar negeri, SDN 02 Bojong Manik memiliki fasilitas dasar yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan bermain. SDN 02 Bojong Manik mengikuti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran dasar seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Jasmani. Selain kegiatan akademik, sekolah ini juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, seperti olahraga, seni, dan pramuka. Guru-guru di SDN 02 Bojong Manik adalah tenaga pendidik yang telah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Mereka berperan penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan membentuk karakter siswa. Seperti sekolah-sekolah di daerah pedesaan lainnya, SDN 02 Bojong Manik menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, dan kebutuhan peningkatan kapasitas guru. Namun, sekolah ini juga memiliki peluang untuk mengembangkan program-program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan lokal, serta memanfaatkan potensi alam sekitar untuk kegiatan belajar yang kontekstual.

Pengabdian ke pada Masyarakat yang dilakukan di SDN 02 Bojong Manik adalah Kegiatan edukasi pencegahan *bullying* yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Setiap jenjang kelas di SDN 02 Bojong Manik hanya berjumlah 1 rombel sehingga pengumpulan seluruh siswa sekaligus di lapangan sekolah cukup efektif dilakukan, mengingat jumlah siswa tiap kelasnya tidak terlalu banyak sekitar 20 sampai 25 siswa saja.

Kegiatan dimulai dipagi hari, untuk menyemangati siswa agar semangat berkumpul, para siswa diminta untuk melakukan senam Bersama terlebih dahulu. Pemilihan senam yang seru dan menarik bagi siswa SD perlu dilakukan. Mulai dari senam SKJ, senam tekewer-tekewer hingga senam pendinginan dipilih dalam kegiatan ini.

Setelah senam para siswa diminta duduk berkumpul di Lapangan dengan rapih sesuai jenjang nya. Kegiatan edukasi pencegahan *bullying* dilakukan mulai dari perkenal para pemateri, ice breaking dan arahan untuk mendengarkan materi seacara seksama karena diakhir tiap sesi kegiatan ada pembagian *doorprize* menarik, agar para siswa focus dalam kegiatan.

Sesi pertama siswa-siswa mempelajari contoh-contoh tindakan *bullying* yang perlu dihindari. Penggunaan lagu dalam sesi memudahkan siswa-siswi untuk cepat mengingat dan memahami. Lirik lagu yang digunakan adalah sebagai berikut dengan nada lagu di sini senang di sana senang;

Di sini Teman

Di sana Teman

Di mana-mana kita berteman

ak ada musuh

Tak ada lawan

Semuanya saling menyayangi

Tidak ejek-ejekan

Tidak pukul-pukulan

Saling tolong dan sayang dengan teman

Tidak ejek-ejekan

Tidak pukul-pukulan

Saling tolong dan sayang dengan teman

Lirik lagu diatas secara kongkrit menjelaskan contoh-contoh perilaku *bullying* yang perlu dihindari siswa. Dengan lirik lagu yang mudah dihafal siswa akan cepat menangkap makna lagu. Dalam lirik lagu tersebut salah satunya melarang siswa

untuk tidak ejek-ejekan. Perilaku saling ejek diantara siswa merupakan perilaku yang sering terjadi. Berawal dari ejekan lalu bisa menstimulus siswa untuk melakukan kekerasan fisik. Menurut (Rahayuningrum,dkk: 2022) perilaku *bullying* yang banyak terjadi di lingkungan SD adalah siswa saling memberikan kata-kata *bully* antar sesama atau *bullying* verbal.

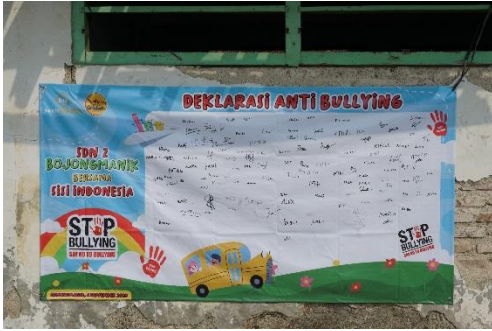
Sesi kedua adalah siswa- siswi diminta untuk mendengarkan dongeng dan menyebutkan maksud dan hikmah dari dongeng tersebut. Dongeng yang dipilih adalah “ Kebaikan Kupu-kupu dan Cerita Lala si Lalat” yang diperoleh dari sumber youtube dengan chanel (Cerdas Berkarakter Kemdikbud,2021) .

Sesi terakhir adalah kegiatan deklarasi anti *bullying*. Diharapkan dengan deklarasi dan komitmen para siswa akan berusaha menghindari perilaku *bullying*. Deklarasi anti *bullying* dilakukan dengan pembacaan perjanjian untuk tidak melakukan *bullying* dan penandatanganan *banner* oleh siswa sebagai bukti perjanjian siswa-siswi untuk tidak melakuka *bullying*.

Siswa-siswi diberi arahan jika mereka menjadi korban *bullying*. Mereka diarahkan untuk berani melaporkannya kepada orang tua atau guru di Sekolah. Jangan pernah merasa takut untuk melaporkan, karena orang dewasa akan berupaya untuk melindungi. Menurut (Bahtiar,dkk, 2024) cara mencegah dan mengatasi *bullying* adalah mengajarkan siswa untuk dapat mengkomunikasikan dengan orang dewasa apabila terjadi kejadian *bullying*. Mengajarkan para siswa untuk saling menghargai perbedaan adalah salah satu cara strategi membangun hubungan positif dengan teman, sehingga meminimalisir kasus pembullyingan.

Strategi ini penting untuk dilakukan untuk pencegahan perilaku *bullying* mengingat pendidikan adalah tanggung jawab kita Bersama. Beberapa Upaya pencegahan *bullying* di Sekolah antara lain dengan mengajarkan berperilaku positif di Sekolah, cara berinteraksi dengan baik dengan teman, dan kegiatan konseling teman sebaya yang dapat membantu siswa lebih terbuka jika kurang berani bercerita kepada orang tua dan guru (Aryani dan Sinring, 2020).





Penutup

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk kepedulian kepada pendidikan di Indonesia. PKM ini membantu siswa lebih paham bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan tercela yang perlu dicegah. Edukasi pencegahan *bullying* sejak sekolah dasar diharapkan mampu berdampak positif atas perkembangan perilaku siswa. Pemilihan penggunaan media yang cocok untuk edukasi anti *bullying* di jenjang sekolah dasar disesuaikan dengan psikologi pendidikan anak, salah satu media yang tepat adalah dongen dan lagu-lagu. Melakukan deklarasi anti *bullying* merupakan salah satu komitmen bersama bahwa seluruh element pendidikan siap bersinergi demi pendidikan perilaku anak.

Saran

Diharapkan agar sekolah, orang tua, dan Masyarakat dapat semakin sinergis melakukan pembinaan-pembinaan perilaku untuk siswa- siswi dan melakukan kegiatan positif sehingga pembentukan perilaku siswa siswi sesuai apa yang diharapkan lebih optimal.

Daftar Pustaka

Al Quran, Surat At tharim ayat 6 , Al-Fatih, Al-Quranul Karim Tafsir Per Kata. Hlm 560.

Arofaturrohman, Yunita Azmi. Darsinah. Wafroturrahman. Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang Inovatif. *Journal Of Social Science Research*. Volume 3 Nomor 3, 2023. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2994>

Aryani, Fitri. Sinring, Abdullah. PKM Deklarasi Anti *bullying* bagi Siswa SMP Polongbangkeng Takalar. *Matappa Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 3, Nomor 1, 2020. URL: <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php...>

- Azimah, Nur. Utomo, Udi. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Lagu-Lagu pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Musik*. Volume 7 nomor 7, 2018. DOI: <https://doi.org/10.15294/jsm.v7i1.24335>
- Bahtiar. Tamalene Nasir, dkk. Sosialisasi dan Deklarasi Sekolah Anti *bullying*. *Jurnal Terapan Abdimas*. Volume 9, Nomor 1, 2024. DOI: <http://doi.org/10.25273/jta.v9i1.19034>
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. Pearson Education Limited.
- Cerdas Berkarakter Kemdibud. Dongeng Anti Perundungan Cerita Lala Si Lalat .Youtube video, 05: 42. 4 November 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=rL9jtJ6E03k>
- Cerdas Berkarakter Kemdibud. Dongeng Anti Perundungan Kebaikan Kupu-Kupu.Youtube video, 06:40. 3 November 2021. www.youtube.com/watch?app=desktop&v=MJEPHtZ7NY4
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016
- Fadjryana Fitroh, Siti. Dwi Novita sari, Evi. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, hal 76-149. DOI: <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v2i2.2606>
- Fatimah, Siti. Babak Baru Kasus *bullying* Siswa SD Sukabumi Hingga Patah Tulang. Tersedia [Online]: <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-7082759/babak-baru-kasus-bullying-siswa-sd-sukabumi-hingga-patah-tulang>. 2023. Diakses 4 April 2024.
- Firdaus. Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Thariqoh*. Volume 2 Nomor 1. 2020. DOI: <https://doi.org/10.15294/jsm.v7i1.24335>
- Herawati, Novi. Deharnita. Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *bullying* pada Anak, *Jurnal Keperawatan*, Volume 15, No. 1, Maret 2019, (Hal. 60-66). DOI: <https://doi.org/10.25077/njk.15.1.60-66.2019>

Paquette, K. R., & Rieg, S. A. (2008). Using music to support the literacy development of young English language learners. *Early Childhood Education Journal*, 36(3), 227-232.

Patchin, Justin W., and Sameer Hinduja. 2012. "Cyberbullying Prevention and Response: Expert Perspectives." Routledge.

Prasetya Dewi, Ni Putu candra. Bagus Putrayasa, Ida. Sudiana, I Nyoman. Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Volume 8 Nomor, 2021. DOI: <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>

Rahayuningrum, Dwi Christina. Patricia Helena, dkk. Edukasi Pencegahan *bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 5 Nomor 9, 2022. DOI : <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3110-3116>

[Rigby, Ken.2007 "Bullying in Schools: And What to Do About It." ACER Press.](#)

Zipes, Jack. *The Irresistible Fairy Tale: The Cultural and Social History of a Genre*. Princeton University Press, 2012.